ANALISIS HARGA POKOK PRODUK BATIK GUNA MENENTUKAN HARGA JUAL PADA SAUNG BATIK PUSPA BAHARI SITUBONDO

Oleh :
Ika Mafidatul Laeli
Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi
Universitas Muhammadiyah Jember

ABSTRACT

Analyzing determining the cost of the product please note that production costs were related directly to the production process. These conditions will affect the profits to be earned by the company. The purpose of this study was to determine the difference between the production cost price calculation performed by the company Batik Puspa Bahari has been with calculations using Variable Costing method and its effect on profits will be acquired by the company. The analytical method used is descriptive analysis.

The results showed that the calculation of the cost order products company by calculating the cost of the product by using Variable Costing there is a difference in cost of goods sold, the difference is because the company has not determined the basic fare charging overhead costs and the company is also not charged electric and telephone into the price principal orders. Where the cost of the order according to the company's smaller than the calculation method of variable costing both products batik and batik. So that profits from the company greater than using variable costing the price level set by the company.

Keywords : Cost of Product, Variable Costing Method.

ABSTRAK

Menganalisis penentuan harga pokok produk perlu diketahui biaya produksi yang terjadi berkaitan langsung dengan proses produksi. Kondisi tersebut akan berpengaruh terhadap laba yang akan diperoleh oleh perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan antara perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh perusahaan Batik Puspa Bahari selama ini dengan perhitungan menggunakan metode *Variabel Costing* dan pengaruhnya terhadap laba yang akan diperoleh oleh perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produk pesanan perusahaan dengan perhitungan harga pokok produk dengan menggunakan metode *Variabel Costing* terdapat selisih harga pokok produk, selisih tersebut disebabkan karena perusahaan belum menentukan dasar tarif pembebanan biaya *overhead* pabrik dan perusahaan juga belum membebankan biaya listrik dan telepon kedalam harga pokok pesanan. Dimana harga pokok pesanan menurut perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan perhitungan dengan metode *variable costing* baik produk batik cap maupun batik tulis.

Kata Kunci : Harga Pokok Produk, Metode *Variabel Costing*.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Bagi perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur yang memproduksi produk atau barang berdasarkan pesanan dalam menghitung harga pokok produksinya dapat menggunakan metode harga pokok pesanan. Perhitungan metode harga pokok pesanan dibagi menjadi 2 yaitu metode *full costing* dan metode *variabel costing*. Pendekatan inilah yang menentukan harga jual yang akan dibebankan kepada pemesan dan menentukan besarnya laba yang diperoleh perusahaan.

Perhitungan harga pokok produksi merupakan hal yang sangat penting mengingat manfaat informasi harga pokok produksi adalah untuk menentukan harga jual produk, pemantauan realisasi biaya produksi, perhitungan laba rugi periodik serta penentuan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang akan disajikan dalam neraca (Hery, 2008). Oleh karena itu pentingnya perhitungan harga pokok produksi ini maka perusahaan diharapkan dapat menghitung harga pokok produk secara akurat berdasarkan prosedur akuntansi yang semestinya. Perhitungan harga pokok produk yang tepat dapat diartikan bahwa harga pokok produk tidak terlalu tinggi dan tidak teralalu rendah. Jika harga pokok produk terlalu tinggi menyebabkan harga jual tinggi, maka akan merugikan perusahaan dalam hal persaingan dengan perusahaan yang sejenis. Namun apabila harga pokok produk yang terlalu rendah menyebabkan harga jual juga terlalu rendah, maka perusahaan rugi karena tidak bisa menutupi biaya-biaya produksi (Aryani, 2011:8).

Selama ini, perusahaan dalam menghitung harga pokok produk berdasarkan pesanan dengan cara menjumlahkan biaya bahan baku, biaya tennaga

kerja serta biaya *overhead* pabrik. namun biaya *overhead* pabrik yang dihitung hanya berdasarkan perkiraan pemakaian bahan penolong saja. Perusahaan tidak memasukkan biaya telepon, biaya listrik dan air kedalam biaya *overhead* pabrik. perlakuan biaya *overhead* pabrik oleh perusahaan batik Puspa Bahari akan mempengaruhi ketidaktepatan penentuan harga pokok produk yang dihasilkan.

Dengan adanya evaluasi tersebut nantinya diharapkan dapat digunakan dalam berbagai pengambilan keputusan. Di sisi lain penentuan harga pokok yang wajar akan dapat digunakan dalam penentuan laba rugi perusahaan, sehingga dapat mencerminkan laba yang sesungguhnya yang menjadi tujuan perusahaan Saung Batik Puspa Bahari.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perhitungan harga pokok produk kain batik pada saung batik puspa bahari.
2. Untuk mengetahui perhitungan harga pokok produk dengan menggunakan metode *variabel costing* dalam menentukan harga jual.
3. Menganalisis perbedaan hasil perhitungan antara harga pokok produk metode *variabel costing* dan metode yang digunakan oleh Saung Batik Puspa Bahari.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Biaya

Akuntansi mendefinisikan biaya (*cost*) sebagai sumber daya yang dikorbankan (*sacrificed*) atau dilepaskan (*forgone*) untuk mencapai tujuan tertentu (Hongren dkk, 2006:31). Biaya dari suatu pengorbanan dibentuk oleh nilai dari banyaknya kapasitas produksi yang diperlukan untuk memproduksi barang tersebut. Biaya merupakan obyek yang dicatat, diringkas, dan disajikan oleh akuntansi biaya. Mulyadi (2012:8) mengartikan biaya ke dalam dua pengertian. Biaya dalam arti sempit adalah pengorbanan bagian dari harga pokok yang dikorbankan dalam usaha untuk memperoleh penghasilan, sedangkan biaya dalam arti luas adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.

Klasifikasi Biaya

Menurut Siregar *et al* (2013:25) pada dasarnya biaya dapat diklasifikasikan berdasarkan pada hal – hal berikut ini :

1. Berdasarkan hubungan biaya dengan produk.
   a. Biaya langsung (*Direct cost*)
      Biaya langsung adalah biaya yang dapat di telusuri k produk.
   b. Biaya tidak langsung (*Indirect cost)*
      Biaya tidak langsung adalah biaya yang tidak dapat secara langsung ditelusur ke produk.
2. Berdasarkan hubungan biaya dengan volume kegiatan
   a. Biaya variabel
      Biaya yang jumlah totalnya berubah dengan perubahan volume kegiatan.
   b. Biaya tetap
      Biaya yang jumlah totalnya tidak terpengaruh oleh volume kegiatan.
   c. Biaya campuran
      Biaya yang jumlahnya terpengaruh oleh tidak adanya kegiatan tetapi tidak secara proporsional.
3. Berdasarkan elemen biaya produksi
   a. Biaya bahan baku
      Besarnya nilai bahan yang akan dimasukkan ke dalam proses produksi untuk diubah menjadi barang jadi.
   b. Biaya tenaga kerja
      Besarnya biaya yang terjadi untuk menggunakan tenaga karyawan dalam mengerjakan proses produksi.
   c. Biaya *overhead* pabrik
      Adalah biaya – biaya yang terjadi di pabrik selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.
4. Berdasarkan fungsi pokok persediaan
   a. Biaya produksi (*product cost*)
      Biaya yang terjadi untk mengubah bahan baku menjadi barnag jadi.
   b. Biaya pemasaran (*marketing expense*)
      Biaya pemasaran meliputi berbagai biaya yang terjadi untuk memasarkan produk atau jasa.
   c. Biaya administrasi dan umum (*general and administrative expense*)
      Biaya yang terjadi dalam rangka mengarahkan, menjalankan dan mengendalikan perusahaan untuk memproduksi barag jadi.

Pengertian Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi, (2007:10) harga pokok produksi adalah biaya – biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi sebuah produk. Sedangkan menurut Firdaus Ahmad, (2012) harga pokok produksi (*Manufacturing cost*) adalah biaya – biaya yang secara langsung berhubungan dengan proses produksi yaitu biaya bahan langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.

Perhitungan Harga Pokok Produksi

1. Biaya Bahan Baku
   Bahan baku menurut Supriyono (1999) adalah bahan yang akan diolah menjadi bagian produk selesai dan pemakaiannya dapat diidentifikasi atau diikuti jejaknya atau merupakan bagian integral pada produk tertentu.
2. Biaya Tenaga Kerja Langsung
   Menurut Kuswadi (2005:26) biaya tenaga kerja langsung (*direct labor*) adalah biaya yang dikeluarkan untuk pekerja yang langsung mengerjakan suatu produk. Biaya ini disebut upah (bukan gaji) karena pembayarannya dihitung berdasarkan hasil produksi, jam atau hari kerja mereka berikan selama proses produksi.
3. Biaya *Overhead* Pabrik
   Menurut Supriyono(1999:21) biaya *overhead* pabrik adalah biaya produksi selain dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

Tarif BOP

Biaya *overhead* pabrik (www.google.co.id) yang sesungguhnya terjadi dikumpulkan selama tsatu tahun yang sama, kemudian pada akhir tahun dibandingkan dengan yang dibebankan kepada produk atas dasar tarif. Pada perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan, biaya *overhead* pabrik dibebankan kepada produk atas dasar tarif yang ditentukan di muka.

Rumus tarif BOP dapat ditentukan sebagai berikut:

$$\text{Tarif BOP} = \frac{\text{jumlah BOP selama satu periode}}{\text{jumlah dasar pembebanan}}$$

Ada berbagai macam dasar pembebanan BOP yang dapat dipakai untuk membebankan biaya *overhead* pabrik kepada produk , diantaranya adalah : satuan produk, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, jam tenaga kerja langsung dan jam mesin.

Metode Perhitungan Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi, (2012:17-18) metode penentuan harga pokok produk adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam biaya produksi.

1. Metode *Full Costing*

   Full costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variable maupun tetap. Dengan demikian harga pokok produksi menurut *full costing* terdiri dari unsur biaya produksi, yaitu :

Persediaan barang dalam proses awal		xxx
Biaya bahan baku	xxx	
Biaya tenaga kerja langsung	xxx	
Biaya *overhead* pabrik variabel	xxx	
Biaya *overhead* pabrik tetap	xxx	
Biaya produksi		xxx +
Persediaan barang dalam proses akhir		(xxx)
Harga pokok produksi		xxx

2. Metode *Variable Costing*

   Merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel kedalam harga pokok produksi, yang terdiri biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel. Dengan demikian harga pokok produksi menurut *Variabel Costing* terdiri dari unsur biaya produksi, yaitu :

Persediaan barang dalam proses awal		xxx
Biaya bahan baku	xxx	
Biaya tenaga kerja langsung	xxx	
Biaya *overhead* pabrik variabel	xxx	
Biaya produksi		xxx +
Persediaan barang dalam proses akhir		(xxx)
Harga pokok produksi		xxx

Metode Penentuan Harga Jual

Harga jual adalah nilai tukar suatu barang atau jasa, yaitu jumlah uang yang pembeli sanggup membayar kepada penjual untuk suatu barang tertentu. Metode penentuan harga jual ada 4 yaitu :

1. Penentuan Harga Jual Normal (*Normal Pricing*)
   Metode penentuan harga jual normal seringkali disebut dengan istilah *cost-plus pricing* , yaitu penentuan harga jual dengan cara menambahkan laba yang diharapkan diatas biaya penuh masa yang akan datang untuk memproduksi dan memasarkan produk.
2. Penentuan Harga Jual dalam *Cost-Type Contract*
   Cost-type Contract adalah kontrak pembuatan produk dan jasa yang pihak pembeli setuju membeli produk atau jasa pada harga yang didasarkan pada total biaya yang sesungguhnya dikeluarkan oleh produsen ditambah dengan laba yang dihitung sebesar persentase tertentu dari total biaya yang sesungguhnya.
3. *Gross Margin Pricing*
   Metode penentuan harga jual dengan proses margin pricing pada umumnya tepat digunakan oleh perusahaan perdagangan dimana jenis perusahaan ini tidak membuat sendiri produk yang dijual sehingga tidak banyak aktiva tetap digunakan.
4. Penentuan Harga Jual Berdasarkan Laba yang ditargetkan
   Dalam penentuan harga jual, manajemen dapat menggunakan laba yang ditargetkan sebagai pedoman untuk penentuan harga jual. Laba yang ditargetkan dapat dalam bentuk jumlah rupiah laba, atau persentase tertentu dari aktiva yang ditanamkan. Pada pendekatan ini, harga jual ditentukan sebesar biaya total ditambah laba yamg ditargetkan dan jumlah tersebut selanjutnya dibagi dengan unit produk atau jasa yang dianggarkan.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Data yang diperoleh dalam penelitian ini termasuk dalam jenis data kualitatif. Jenis data yang diberikan merupakan penelitian yang mengangkat topik atau tema tentang akuntansi dan perhitungan harga pokok produksi serta penentuan harga

jual pada Saung Batik Puspa Bahari. Kegiatan penelitian agar terlaksana dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan, maka data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder (Andayani,2014).

a. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya (tidak melalui media perantara) dengan melakukan wawancara atau interview dengan pengelola perusahaan atau dengan pihak kewenangan untuk memberikan keterangan atas permasalahan yang diajukan pada saat penelitian (Noordina, 2014).
b. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber lain, dikumpulkan untuk maksud tertentu. Data yang diperoleh menggunakan literatur dan juga yang berhubungan dengan penelitian skripsi ini. Data ini diperoleh dengan menggunakan metode studi pustaka dan studi lapangan (Noordina, 2014).

Sumber Data

Sumber data yang didapat dari data primer dan sekunder pada Saung Batik Puspa Bahari adalah:

1. Responden, data yang diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan pihak usaha batik mengenai data yang dibutuhkan.

2. Dokumen, data yang diperlukan baik bersifat umum maupun khusus dalam penelitian ini diambil langsung dari objek penelitian, yaitu berasal dari informasi yang diberikan oleh pihak usaha batik serta publikasi artikel akuntansi seperti, jurnal akuntansi dan buku yang menunjang penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Wawancara (*interview*)
   Metode pengumpulan data ini menggunakan metode wawancara kepada pemilik perusahaan batik untuk memperoleh keterangan dan data yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini.
b. Observasi (*observation*)
   Dalam metode ini peneliti melakukan teknik atau pendekatan untuk mendapatkan data primer dengan cara mengamati langsung obyek datanya atau aktifitas produksi batik.
c. Dokumenter

Yaitu dengan melakukan pencatatan terhadap data-data mengenai biaya produksi, hasil produksi dan data lainnya yang berkaitan dengan penelitian di dalam perhitungan harga pokok produksi.

Metode Analisis Data dan Pengolahan Data

Metode yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

a) Pembebanan tarif biaya *overhead* pabrik.

   Perusahaan yang memproduksi produk berdasarkan pesanan maka dalam pembebanan biaya *overhead* pabrik menggunakan dasar tarif BOP yang ditentukan di muka.

b) Perhitungan harga pokok pesanan dengan pendekatan *variabel costing.*

   Variabel costing merupakan metode dalam menentukan harga pokok produksi yang memperhitungkan unsur biaya variabel saja kedalam harga pokok produksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis Produksi

Dalam penelitian ini diambil harga pokok pesanan yang ada dibulan Mei tahun 2015. Dan fokus penelitian ini hanya pada pesanan kain batik cap dan kain batik tulis. Penulis mengambil dua produk tersebut karena dua produk tersebut sering dipesan oleh konsumen atau pelanggan. Berikut ini adalah data produk pesanan kain batik pada bulan Mei:

Tabel 4.1
Data Produk Pesanan Saung Batik Puspa Bahari
Pada Bulan Mei 2015

No	Nama Pemesan	Jenis Pesanan	Jumlah pesanan (/potong)
1	Kabid PNFI Kab. Situbondo	Kain batik cap	100
2	Kepala desa kukusan kendit	Kain batik tulis	40
Jumlah			140

Sumber data : ”Saung Batik Puspa Bahari”

Analisis Data dan Pembahasan

Besarnya biaya produksi kain batik yang dikeluarkan oleh Saung Batik Puspa Bahari Situbondo pada bulan Mei 2015 sebagai berikut :

1. Biaya bahan baku

   Biaya bahan baku merupakan biaya bahan mentah yang akan digunakan untuk memproduksi barang jadi, yang secara spesifik dapat diidentifikasi pada barang jadi (Siregar *et al*, 2013:29).

Tabel 4.2

Biaya bahan baku Puspa Bahari
Pesanan batik cap 100 potong

Jenis	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
Kain mori (prima)	200 m	20.000	4.000.000
Jumlah			4.000.000

Sumber : Saung Batik Puspa Bahari

Tabel 4.3

Biaya bahan baku Puspa Bahari
Pesanan batik tulis 40 potong

Jenis	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
Kain mori (primissima)	80 m	25.000	2.000.000
Jumlah			2.000.000

Sumber : Saung Batik Puspa Bahari

2. Biaya tenaga kerja langsung

   Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya atau upah tenaga kerja yang secara langsung berhubungan proses produksi yang diperkerjakan untuk mengolah bahan menjadi barang jadi (Mulyadi, 2014:139).

Tabel 4.4

Biaya Tenaga Kerja Langsung
Pesanan Kain Batik Cap 100 Potong

No.	Jenis produk	Jenis pekerjaan	Biaya tenaga kerja langsung (Rp)
1	Kain batik cap	Mencap	75.000
2		Nyolet	875.000
3		Dasarin	875.000
4		Penguncian	50.000
5		Nglorot	60.000
6		Packing (setrika)	30.000
Jumlah			1.965.000

Sumber : Lampiran 2

Tabel 4.5
Biaya Tenaga Kerja Langsung
Pesanan Kain Batik Tulis 40 Potong

No.	Jenis produk	Jenis pekerjaan	Biaya tenaga kerja langsung (Rp)
1	Kain batik tulis	Gambar	80.000
2		Nyanting	1.080.000
3		Nyolet	400.000
4		Dasarin	4000.000
5		Penguncian	50.000
6		nglorot	60.000
		Packing/setrika	15.000
Jumlah			2.085.000

Sumber : Lampiran 4

3. Biaya *overhead* pabrik

   Biaya *overhead* pabrik adalah unsur biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan selama proses produksi (Siregar *et al*, 2013:29). Adapun biaya overhead pabrik yang dapat di lihat adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6

Biaya *Overhead* Pabrik
Pesanan Kain Batik Cap 100 potong

No.	Nama Produk	Biaya *Overhead* Pabrik (Rp)
1	Kain Batik Cap	2.695.000
Jumlah		2.695.000

Sumber : Lampiran 3

Tabel 4.7
Biaya *Overhead* Pabrik
Pesanan Kain Batik Tulis 40 potong

No.	Nama Produk	Biaya *Overhead* Pabrik (Rp)
1	Kain Batik Tulis	1.710.000
Jumlah		1.710.000

Sumber : Lampiran 5

Saung Batik Puspa Bahari pada bulan Mei telah menyelesaikan 2 produk pesanan yaitu kain batik cap sebanyak 100 potong dan kain batik tulis sebanyak 40 potong. Puspa bahari telah menetapkan prosentase tingkat keuntungan sebesar 8% dari harga pokok produksi. Perhitungan harga pokok pesanan dan harga jual dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 4.8

Perhitungan Harga Pokok Pesanan Perusahaan

Pada Bulan Mei 2015

Jenis Biaya	Jenis Pesanan	
	Kain batik cap (Rp)	Kain batik tulis (Rp)
Biaya bahan baku	4.000.000	2.000.000
Biaya tenaga kerja langsung	1.965.000	2.085.000
Biaya *overhead* pabrik	2.695.000	1.710.000
Total biaya produksi	8.660.000	5.795.000
Unit pesanan	100	40

HPP per unit	86.600	145.000
Tingkat keuntungan	8%	8%
Laba	692.800	463.000
Harga jual	93.500	157.000

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan perhitungan harga pokok pesanan untuk masing-masing produk pesanan Saung Batik Puspa Bahari. Harga pokok produk pesanan kain batik cap sebanyak 100 potong adalah sebesar Rp 8.660.000. Artinya setiap pesanan batik cap memiliki harga pokok produk per potong sebesar Rp 86.600 dengan persentase tingkat keuntungan sebesar 8% dari biaya produksi yang dikeluarkan untuk produk pesanannya, maka harga jual untuk pesanan 1 potong produk batik cap tersebut adalah Rp 93.500 (pembulatan). Sedangkan untuk harga pokok produk pesanan kain batik tulis sebanyak 40 potong yang yang dikerjakan oleh perusahaan adalah sebesar Rp 5.795.000. Artinya setiap pesanan batik tulis memiliki harga pokok produk per potong sebesar Rp 145.000 dengan persentase tingkat keuntungan 8% dari biaya produksi, maka harga jual untuk per potong produk batik tulis sebesar Rp 157.000 (pembulatan).

Perhitungan Harga Pokok Pesanan Dengan Metode *Variabel Costing*

Setelah melakukan analisis terhadap perhitungan harga pokok pesanan yang dilakukan oleh perusahaan, penulis menemukan kejanggalan dalam perhitungan harga pokok produk pesanannya terutama dalam pembebanan biaya *overhead* pabrik. Perusahaan hanya memasukkan biaya bahan penolong sebagai biaya *overhead* pabrik dan perusahaan juga belum memasukkan atau menghitung semua unsur biaya variabel ke dalam harga pokok produksi terutama biaya telepon dan biaya listrik. Seharusnya perusahaan memasukkan atau menghitung biaya telepon dan biaya listrik ke dalam biaya *overhead* pabrik.

a. Biaya listrik

   Biaya listrik ini digunakan bersama dalam pembuatan produk pesanan, untuk mengetahui biaya listrik yang di bebankan ke masing-masing produk, penulis menghitung harga pokok listrik untuk per unit produk. Berikut perhitungannya :

$$\text{Harga pokok per unit} = \frac{\text{biaya listrik sebulan}}{\text{jumlah produksi}}$$

$$\text{Harga pokok per unit} = \frac{\text{Rp } 100.000}{140} = \text{ Rp } 714$$

Setelah diketahui harga pokok per unit produk untuk biaya listrik, maka biaya listrik untuk masing-masing produk pesanan batik yang ada diperusahaan adalah sebagai berikut :

Biaya listrik $_{\text{batik cap}}$ = Rp 714 x 100 = Rp 71.400

Biaya listrik $_{\text{batik tulis}}$ = Rp 714 x 40 = Rp 28.600

b. Biaya telepon

Perusahaan Saung Batik Puspa Bahari dalam melakukan kegiatan produk pesanan juga mengeluarkan biaya telepon. Hal ini digunakan untuk memberikan informasi kepada konsumen atau pelanggan tentang produk yang dipesan selesai diproduksi. Selama bulan Mei perusahaan mengeluarkan biaya telepon sebesar Rp 110.000. Biaya telepon ini digunakan bersama dalam pembuatan produk pesanan batik Puspa Bahari, baik produk batik cap ataupun batik tulis. Penulis menghitung biaya telepon dengan menghitung harga pokok per unit dari biaya telepon sebagai berikut :

$$\text{Harga pokok per unit} = \frac{\text{biaya telepon sebulan}}{\text{jumlah produksi}}$$

$$\text{Harga pokok per unit} = \frac{\text{Rp } 110.000}{140} = \text{Rp } 786$$

Biaya telepon $_{\text{batik cap}}$ = Rp 786 x 100 = Rp 78.600

Biaya telepon $_{\text{batik tulis}}$ = Rp 786 x 40 = Rp 31.400

Perhitungan biaya *overhead* pabrik menurut penulis dilakukan dengan cara menentukan tarif biaya *overhead* pabrik yang telah ditentukan dimuka untuk setiap pesanan dengan menggunakan dasar penentuan tarif dan pembebanan tertentu.Untuk menentukan tarif biaya *overhead* pabrik yang ditentukan dimuka berdasarkan pembebanan biaya bahan baku, dibutuhkan taksiran pemakaian bahan baku dan taksiran biaya *overhead* pabrik pada periode tertentu.

Berikut akan disajikan data dan perhitungan tarif biaya *overhead* pabrik dengan menggunakan biaya bahan baku dan biaya *overhead* pabrik yang yang digunakan periode bulan Mei 2015:

Tabel 4.9
Biaya bahan baku

Jenis bahan	Kuantitas (meter)	Harga (Rp)	Total (Rp)
Kain mori jenis prima	200	20.000	4.000.000
Kain mori jenis primissima	40	25.000	2.000.000
Jumlah			**6.000.000**

Sumber : Saung Batik Puspa Bahari

Biaya bahan baku diatas akan dijadikan sebagai taksiran biaya bahan baku untuk produk pesanan batik. Biaya *overhead* pabrik pada bulan Mei 2015 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.10
Biaya *overhead* pabrik
Periode Mei 2015

Nama produk	Keterangan	Biaya (Rp)
Batik cap	Biaya bahan penolong	2.695.000
	Biaya listrik	71.400
	Biaya telepon	78.600
Jumlah		**2.845.000**
Batik tulis	Biaya bahan penolong	1.710.000
	Biaya listrik	28.600
	Biaya telepon	31.400
Jumlah		**1.770.000**

Sumber : Lampiran 3 dan 5

Tabel diatas menunjukkan biaya *overhead* pabrik yang sesungguhnya pada bulan Mei sebesar Rp 2.845.000 untuk produk pesanan kain batik cap dan Rp 1.770.000 untuk produk batik tulis. Angka ini kemudian dijadikan penulis sebagai taksiran biaya *overhead* pabrik pada bulan Mei 2015untuk produk pesanan masing-masing, maka tarif biaya *overhead* pabrik ditentukan dimuka sebagai berikut :
Tarif biaya *overhead* pabrik berdasarkan bahan baku yang dipakai dapat dihitung sebagai berikut :

1. BOP variabel

$$\text{Tarif BOP} = \frac{\text{taksiran biaya } overhead \text{ pabrik}}{\text{taksiran biaya bahan baku yang dipakai}} \times 100\%$$

$$\text{Tarif BOP batik cap} = \frac{2.845.000}{4.000.000}\ x\ 100\%$$
$$= 71\%$$

$$\text{Tarif BOP batik tulis} = \frac{1.770.000}{2.000.000}\ x\ 100\%$$
$$= 88\%$$

Tarif biaya *overhead* pabrik yang telah ditentukan di muka kemudian digunakan untuk membebankan biaya *overhead* pabrik kepada produk yang diproduksi. Jika perusahaan menggunakan metode *variabel costing* di dalam penentuan harga pokok produksi, produk akan di bebani biaya *overhead* pabrik

dengan menggunakan tarif biaya *overhead* pabrik variabel saja (Mulyadi, 2014:205). Maka setiap pesanan biaya *overhead* pabrik dapat ditentukan seperti dalam tabel berikut :

Tabel 4.11
Biaya *overhead* pabrik yang dibebankan
Untuk produk pesanan batik

Jenis pesanan	Dasar pembebanan (Rp)	Tariff BOP (%)	Jumlah BOP dibebankan (Rp)
Kain batik cap	4.000.000	71	2.840.000
Kain batik tulis	2.000.000	88	1.760.000
Jumlah			**4.600.000**

Tabel diatas menunjukkan biaya *overhead* pabrik yang dibebankan untuk masing-masing pesanan adalah untuk pesanan 100 potong kain batik cap sebesar Rp 2.840.000 sedangkan untuk pesanan 40 potong kain batik tulis sebesar Rp 1.760.000.

Setelah mengetahui biaya *overhead* pabrik yang dibebankan ke masing-masing produk pesanan, Maka dapat dilakukan perhitungan harga pokok produk pesanan dengan menggunakan metode *variabel costing* sebagai berikut :

Tabel 4.12
Perhitungan Harga Pokok Pesanan Dengan *Variabel Costing*
Pada Bulan Mei 2015

Jenis Biaya	Jenis Pesanan	
	Kain batik cap (Rp)	Kain batik tulis (Rp)
Biaya bahan baku	4.000.000	2.000.000
Biaya tenaga kerja langsung	1.965.000	2.085.000
Biaya *overhead* pabrik	2.840.000	1.760.000
Total biaya produksi	8.805.000	5.845.000
Unit pesanan	100	40
HPP per unit	88.050	146.125
Tingkat keuntungan	6%	7%
Laba	545.000	435.000
Harga jual	93.500	157.000

Tabel 4.12 menunjukkan harga pokok produk pesanan kain batik untuk kain batik cap sebanyak 100 potong sebesar Rp 8.805.000 dengan harga pokok produk per potong adalah Rp 88.050. Harga jual yang ditentukan perusahaan sebesar Rp 93.500 sehingga laba yang diperoleh atas pesanan tersebut adalah sebesar Rp 545.000 dengan tingkat keuntungan sebesar 6%. Sedangkan harga pokok pesanan kain batik tulis untuk pesanan 40 potong sebesar Rp 5.845.000 dengan harga pokok per potong Rp 146.125. Harga jual yang ditentukan perusahaan untuk kain batik tulis sebesar Rp 157.000 sehingga laba yang diperoleh perusahaan atas pesanan batik tulis adalah sebesar Rp 435.000 dengan tingkat keuntungan yang diperoleh sebesar 7%.

Pembebanan tarif biaya *overhead* pabrik ditentukan dimuka menimbulkan selisih atau perbedaan anatara biaya *overhead* pabrik yang dibebankan oleh perusahaan Puspa Bahari dengan biaya *overhead* pabrik yang dibebankan oleh penulis dengan *variabel costing*, seperti terlihat pada tabel berikut :

Tabel 4.13
Perbedaan BOP pada produk pesanan kain batik cap dan batik tulis
Pada Bulan Mei 2015

Produk Pesanan	**BOP perusahaan**	**BOP *variabel costing***	**Selisih**
Kain batik cap	2.695.000	2.840.000	145.000
Kain batik tulis	1.710.000	1.760.000	50.000

Tabel 4.13 menunjukkan bahwa selisih pembebanan biaya *overhead* pabrik menurut perusahaan dengan metode *variabel costing*. Selish biaya *overhead* pabrik pesanan kain batik cap untuk 100 potong batik sebesar Rp 145.000 sedangkan selisih biaya *overhead* pabrik pesanan kain batik tulis untuk 40 potong batik sebesar Rp 50.000.

Setelah melakukan pendeskripsian dan perhitungan harga pokok produk pesanan, perusahaan, penulis melakukan perhitungan kembali dan didapatkan perbedaan besarnya harga pokok produk untuk pesanan yang diteliti. Secara lengkap perbedaan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.14
Perbedaan perhitungan harga pokok pesanan
Untuk 100 potong kain batik cap

Jenis biaya	Harga pokok pesanan (Rp)		Selisih (Rp)
	Perusahaan	Hasil analisis	
Biaya bahan baku Biaya tenaga kerja Biaya *overhead* pabrik	4.000.000 1.965.000 2.695.000	4.000.000 1.965.000 2.800.000	 145.000
Biaya produksi	8.660.000	8.805.000	145.000
HPP per unit	86.600	88.050	1.450
Harga jual	93.500	93.500	-
Laba	692.800	545.000	147.800
Tingkat keuntungan	8%	6%	2%

Dari tabel diatas dapat diketahui selisih perhitungan harga pokok produk pesanan sebanyak 100 potong batik cap menurut perhitungan perusahaan dengan metode *variabel costing* sebesar 145.000 dengan selisih harga pokok per produk sebesar Rp 1.450. Hal tersebut disebabkan adanya perbedaan perhitungan pada pembebanan biaya *overhead* pabrik yang telah dilakukan penulis menggunakan metode *variabel costing* dengan perhitungan yang dilakukan perusahaan.

Tabel 4.15
Perbedaan perhitungan harga pokok pesanan
Untuk 40 potong kain batik tulis

Jenis biaya	Harga pokok pesanan (Rp)		Selisih (Rp)
	Perusahaan	Hasil analisis	
Biaya bahan baku Biaya tenaga kerja Biaya *overhead* pabrik	2.000.000 2.085.000 1.710.000	2.000.000 2.085.000 1.760.000	 50.000
Biaya produksi	5.975.000	5.845.000	50.000
HPP per unit	145.000	146.125	1.25
Harga jual	93.500	93.500	-
Laba	463.600	435.000	28.600
Tingkat keuntungan	8%	7%	1%

Dari tabel diatas dapat diketahui selisih perhitungan harga pokok produk pesanan sebanyak 40 potong batik tulis menurut perhitungan perusahaan dengan metode *variabel costing* sebesar 50.000 dengan selisih harga pokok per produk sebesar Rp 1.125. Hal tersebut disebabkan adanya perbedaan perhitungan pembebanan biaya *overhead* pabrik yang telah dilakukan penulis menggunakan metode *variabel costing* dengan perhitungan yang dilakukan perusahaan maka tingkat laba yang diperoleh lebih kecil yang mencapai 7% di banding dengan perusahaan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil pembahasan yang telah peneliti lakukan dan dengan mempelajari data yang peneliti peroleh sewaktu melakukan penelitian pada Saung Batik Puspa Bahari, maka pada bab ini peneliti akan memberikan kesimpulan tentang pembahasan sebelumnya yaitu:

1. Perhitungan harga pokok pesanan pada Saung Batik Puspa Bahari belum sesuai dengan perhitungan harga pokok produk pesanan yang sebenarnya menurut akuntansi. Sebab perusahaan hanya memasukkan biaya bahan penolong saja sebagai biaya *overhead* pabrik. sedangkan biaya *overhead* pabrik yang baru bisa diketahui pada akhir bulan seperti biaya telepon, biaya listrik dan air, perusahaan belum memasukkan biaya tersebut dalam harga pokok pesanannya.
2. Dalam menentukan biaya *overhead* pabrik, perhitungan yang dilakukan perusahaan masih kurang tepat, karena perusahaan belum menentukan tarif ditentukan di muka dalam pembebanan biaya *overhead* pabrik untuk setiap produk pesanan yang dikerjakan.
3. Jumlah harga pokok pesanan kain batik cap ataupun kain batik tulis berdasarkan perhitungan metode *variabel costing* lebih besar dari perhitungan perusahaan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka ada beberapa saran yang dapat disampaikan penulis sebagai berikut :

Bagi Perusahaan

1. Saung Batik Puspa Bahari dalam menghitung harga pokok pesanan sebaiknya memasukkan unsur biaya variabel dalam harga pokok produk

pesanan terutama dalam biaya *overhead* pabrik variabel seperti biaya telepon variabel, biaya listrik dan air variabel dalam menghitung harga pokok pesanan.

2. Pembebanan biaya *overhead* pabrik kepada produk perlu dipertimbangkan Saung Batik Puspa Bahari dengan memilih dasar yang tepat untuk menentukan tarif biaya *overhead* pabrik guna mengetahui biaya yang sewajarnya dibebankan kepada produk. Jika dilihat dari operasi perusahaan yang menunjukkan perusahaan lebih bnyak menggunakan bahan baku langsung, maka dasar yang tepat digunakan dalam penentuan tarif biaya *overhead* pabrik adalah bahan baku langsung. Hal ini dikarenakan unsur biaya *overhead* yang paling dominan pada perusahaan adalah bahan penolong yang perubahannya dipengaruhi oleh pemakaian bahan baku .

Bagi Peneliti Yang Akan Datang

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih mengembangkan penelitian ini misalnya misalnya penerapan manajemen biaya dalam rangka efisiensi biaya produksi yang dilakukan biaya bahan baku, tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik serta dalam penentuan hrga jual yang wajar sehingga dapat terus bersaing dengan perusahan yang ada disekitarnya.
2. Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian yang sejenis diharapkan dapat menambah metode lain dalam perhitungan harga pokok produk sehingga diperoleh lebih banyak alternatif untuk mendapatkan harga pokok produk yang akurat dan efisien.
3. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya meneliti jenis produk lain yang ada diperusahaan Puspa Bahari seperti baju batik dan kerudung batik sehingga bisa mencerminkan harga pokok produk yang lainnya.

Pihak Eksternal Perusahaan

Karena bahan baku yang digunakan dalam pembuatan batik tersebut, prosesnya sulit dan biaya menjadi lebih tinggi. Ada baiknya perusahaan lebih memperhatikan tingkat inflasi yang terjadi yang akan mengakibatkan perkembangan biaya standart. Salah dalam penentuan biaya standart tersebut dapat menyebabkan kerugian bagi perusahaa.

DAFTAR PUSTAKA

Andayani, W. 2014. *Penentuan Harga Pokok Produksi Lele Pada Petani Lele Dikecamatan Sukowono Jember***.** Skripsi, Universitas Negeri Jember.

Firdaus A, D dan Wasillah, A. 2012. *Akuntansi Biaya***.** Edisi Ke Tiga. Jakarta : Salemba Empat.

Hery. 2008. *Teori Akuntansi : Suatu Pengantar*. Penerbit : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.

Horngren Charles T, Srikant M.Datar dan George Foster. 2006. *Cost Accounting, A Manajerial Emphasis*, 12th. Lestari P.A, T. (terjemahan). Akuntansi Biaya Penekanan Manajerial. PT. Gelora Aksara Pratama. Jakarta.

Kuswadi. 2005. *Meningkatkan Laba Melaui Pendekatan Akuntansi Keuangan Dan Akuntansi Biaya*. PT. Elex Media Konputindo : Jakarta.

L. M. Samryn. 2012. *Akuntansi Manajemen*. Edisi Pertama. Kencana Prenada Media Group : Jakarta.

Mulyadi. 2007. *Akuntansi Biaya.* Yogyakarta : BPFE-UGM.

_____. 2012. *Akuntansi Biaya.* Edisi ke-5 Cetakan Sebelas. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN Universitas Gadjah Mada.

_____. 2014. *Akuntansi Biaya.* Edisi ke-5 Cetakan Dua Belas. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN Universitas Gadjah Mada.

Noordina Fourqoni. 2014. *Analisis Penentuan Biaya Produksi Berdasarkan Metode Full Costing Dalam Pembuatan Lemari Hias Dan Sofa Pada Ainun Jati Meubel*. Skripsi, Universitas Negeri Jember.

Siregar *et al.* 2013. *Akuntansi Biaya.* Erlangga, Jakarta.

Supriyono. 1999. *Akuntansi Biaya Pengumpulan Biaya Dan Penentuan Harga Pokok.* Buku 1 edisi 2 Yogyakarta : BPFE.

Yadiati, W, dan Wahyudi, I. 2006. *Pengantar Akuntansi*. Edisi Pertama, Kencana Prenada Media Group Jakarta.

Y Anni, Aryani. 2011. *Akuntansi Manajemen*. Edisi 2. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.